**ANALISIS PRAGMATIS TERHADAP TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL
RANTAU 1 MUARA KARYA AHMAD FUADI DAN KESESUAIANNYA DENGAN
TUNTUTAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**

Venida Winarni Sutaryat¹, R. Panca Pertiwi Hidayati², Yeni Cania Puspita³

¹venidawinarni.14@gmail.com, ²panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id,

³yenicaniapuaspita@unpas.ac.id

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan

ABSTRACT

This study aims to find out the illocutionary speech acts contained in the novel Rantau 1 Muara by Ahmad Fuadi by analyzing and seeing their suitability with the demands of Indonesian class XII teaching materials in SMA. This research is descriptive research. Descriptive research is research that describes the results of the analysis in a narrative manner. The data sources in this analysis are the novel Rantau 1 Muara by Ahmad Fuadi and several books supporting the research. The results of the analysis of illocutionary speech acts contain five types of speech acts including, 40 utterances that show assertive speech acts in the form of communicative sentences "state" as many as 29 sentences, "complain" as many as 11 sentences, 78 utterances that show directive speech acts with communicative speech sentences "ordering" as many as 6 sentences, "advising" as many as 2 sentences, "ordering" as many as 30 sentences, "suggesting" as many as 22 sentences, "begging" as many as 15 sentences, and "recommending" as many as 2 sentences, 37 utterances that show expressiveness with sentence utterances. communicative "praise" as many as 7 sentences, "apologies" as many as 13 sentences, "thank you" as many as 12 sentences, "congratulating" as many as 4 sentences, and "condolences" as many as 1 sentence, 11 utterances that show commissiveness with communicative sentences "threatening" as many as 2 sentences, "promising" as many as 5 sentences, and "offering" as many as 4 sentences, 3 utterances that show declarations with The communicative sentence "excludes" as much as 2 sentences, and "surrenders" as much as 1 sentence. The results of this analysis are then adjusted to the demands of the 2013 curriculum which contains Basic Competencies (KD) and Core Competencies (KI). In addition, it is also adjusted to the criteria of teaching materials which are assessed based on language and psychological aspects.

Keywords: Analysis, Illocutionary Speech Acts, Novels, Teaching Materials

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dengan menganalisis dan melihat

kesesuaiannya dengan tuntutan bahan ajar bahasa Indonesia Kelas XII di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan hasil analisis secara naratif. Sumber data dalam analisis ini adalah novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dan beberapa buku penunjang penelitian. Adapun hasil analisis tindak tutur ilokusi ini mengandung lima jenis tindak tutur diantaranya, 40 tuturan yang menunjukkan tindak tutur asertif berupa kalimat komunikatif “menyatakan” sebanyak 29 kalimat, “mengeluh” sebanyak 11 kalimat, 78 tuturan yang menunjukkan tindak tutur direktif dengan kalimat tuturan komunikatif “memesan” sebanyak 6 kalimat, “menasihati” sebanyak 2 kalimat, “memerintah” sebanyak 30 kalimat, “menyarankan” sebanyak 22 kalimat, “memohon” sebanyak 15 kalimat, dan “merekomendasi” sebanyak 2 kalimat, 37 tuturan yang menunjukkan ekspresif dengan tuturan kalimat komunikatif “memuji” sebanyak 7 kalimat, “permintaan maaf” sebanyak 13 kalimat, “berterima kasih” sebanyak 12 kalimat, “memberi selamat” sebanyak 4 kalimat, dan “berbelasungkawa” sebanyak 1 kalimat, 11 tuturan yang menunjukkan komisif dengan tuturan kalimat komunikatif “mengancam” sebanyak 2 kalimat, “berjanji” sebanyak 5 kalimat, dan “menawarkan” sebanyak 4 kalimat, 3 tuturan yang menunjukkan deklarasi dengan tuturan kalimat komunikasi “mengucilkan” sebanyak 2 kalimat, dan “berpasrah” sebanyak 1 kalimat. Hasil analisis ini selanjutnya disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berisi Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Selain itu, disesuaikan juga dengan kriteria bahan ajar yang dinilai berdasarkan aspek bahasa dan aspek psikologi.

Kata Kunci: Analisis, tindak tutur ilokusi, novel, bahan ajar.

A. Pendahuluan

Bahasa secara umum adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa juga bersifat produktif, unik, dan universal. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi, integrasi, dan adaptasi.

Menurut Dalman (2018, hlm 1) menyatakan “bahasa dapat dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap”. Menurut Chaer (2012, hlm. 53) mengungkapkan “bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya

dan bermasyarakat”. Sedangkan menurut Gawen (2017, hlm. 1) mengatakan “bahasa adalah satuan rekayasa teknologi untuk mengemas pengetahuan yang tertangkap manah (*mind*) untuk menghimpun, menyebarkan, dan menawarkan pengetahuan.”

Maka dari pernyataan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa “bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang berupa lambang, bunyi, dan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sehingga dapat berkomunikasi satu sama lain dalam hidup bermasyarakat. Dalam hal ini, bahasa sangat penting karena dengan bahasa manusia dapat memahami dan satu sama lain.

Melalui bahasa tersebut, seseorang dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan yang dikemukakan oleh penutur tersebut. Lawan tutur akan mengungkapkan apa yang ingin dikemukakannya juga melalui bahasa yang dikeluarkan. Komunikasi yang terjadi antara penutur dan mitra tutur terus berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga pesan yang disampaikan penutur dapat dipahami

dengan jelas oleh mitra tutur. Proses komunikasi yang efektif dan efisien tidak akan terjadi dengan baik, apabila bahasa yang digunakan oleh penutur tidak mampu dipahami oleh mitra tutur.

Tujuan dari komunikasi adalah untuk mendapatkan pesan dari orang lain secara jelas dan tidak ambigu, Melakukan komunikasi memerlukan usaha dari pengirim maupun penerima. Proses komunikasi dapat terganggu dengan adanya kesalahan sehingga pesan akhirnya disalah tafsirkan oleh penerima. Ketika gangguan tersebut tidak terdeteksi, maka hal tersebut akan menimbulkan kebingungan, usaha yang sia-sia, dan kesempatan yang hilang. Kenyataannya, komunikasi akan sukses bila kedua belah pihak bisa memahami informasi yang sama sebagai hasil dari komunikasi. Kemampuan komunikasi lisan atau tulisan adalah bentuk pragmatik.

Pragmatik mengkaji bahasa yang digunakan di dalam situasi ujar atau dalam sebuah interaksi verbal, tanpa mengesampingkan konteks dan pelaku percakapan. Yule (1996) mengemukakan bahwa “pragmatik merupakan studi tentang makna ujaran penutur, makna kontekstual,

makna yang dikomunikasikan yang melebihi ujaran yang diucapkan dan pengekspresian hubungan jarak. Makna dalam kajian pragmatik merupakan suatu hubungan yang melibatkan tiga sisi (*triadic relation*) atau hubungan tiga arah, yaitu bentuk, makna, dan konteks". Makna dalam pragmatik diberi definisi dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa. Dari berbagai topik pragmatic salah satunya adalah tindak tutur.

Chaer (2010, hlm. 27) menyatakan "tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur juga merupakan perwujudan dari fungsi bahasa". Menurut Austin dalam Tarigan (2015, hlm. 100) mengungkapkan "ada tiga jenis tindak tutur yaitu: 1) tindak tutur lokusi, 2) tindak tutur ilokusi, 3) tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi, melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi, melakukan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Tindak tutur perlokusi, melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu".

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan, tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Moore dalam Rusminto (2010, hlm. 23) menyatakan "tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang sesungguhnya atau yang nyata yang dipertunjukkan oleh tuturan, seperti janji, sambutan, dan peringatan". Menurut Chaer (2010, hlm. 28) mengungkapkan "tindak tutur ilokusi adalah selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan yang melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi ini disebut *The Act Of Doing Something* tindak melakukan sesuatu.

Leech dalam Targian (2015, hlm. 107) menjelaskan bahwa "Tindak tutur ilokusi dibedakan menjadi lima kategori, yaitu: 1) tindak tutur *verba asertif* menyatakan, menuntut, mengeluh, mengakui, melaporkan, memberitahu, memberikan, menegaskan, mengemukakan, pendapat, menduga, mendesak, dan menyakan,

2) tindak tutur *verba direktif* meminta, mengemis, menawar, memerintahkan, memerlukan, mengajak, dan melarang, menasihati, menganjurkan, memohonkan, 3) tindak tutur *verba komisif* berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan menawarkan, 4) tindak tutur *verba ekspresif* memuji, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, memaafkan, mengampuni, dan menaruh simpati, 5) tindak tutur *verba deklaratif* mengesahkan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengampuni, dan mengabulkan.”

Scarle (1983), mengemukakan bahwa “dalam praktik penggunaan bahasa di dalam masyarakat, terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur yang harus dipahami bersama. Ketiga tindak tutur perlokusi. Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu, serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Lazimnya, penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur ini

dilakukan pada tuturan lisan.”

Namun, dalam kesempatan ini, peneliti akan melakukan penelitian dalam tuturan tertulis. Dalam tuturan tertulis, tindak tutur dapat dianalisis pada karya sastra yang mengandung tuturan. Salah satu jenis karya sastra yang mengandung tuturan novel.

Bahasa dalam hal ini berkaitan dengan penelitian yang dibahas, yaitu penelitian pragmatik yang didalamnya terdapat tindak tutur ilokusi. Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan memudahkan kedua belah pihak untuk memahami pesan yang disampaikan. Pada dasarnya pembicaraan tentang bahasa tidak dapat dilepaskan hubungannya dengan komunikasi. Namun, suatu peristiwa komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak melalui konteks yang jelas. Itulah sebabnya konteks mempengaruhi suatu peristiwa komunikasi. Selain digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi, bahasa juga dapat digunakan dalam penulisan misalnya penulisan novel. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat KD 3.9. Mengidentifikasi isi dan kebahasaan novel. Di dalam novel terdapat peristiwa pertuturan dan tindak tutur

yang dihubungkan dalam percakapan antar tokoh. Percakapan antar tokoh ini dapat dianalisis secara pragmatik.

Pada kurikulum 2013 revisi mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif. Sering kali guru memakai bahan ajar yang tidak cocok dengan kondisi peserta didik saat ini. Putra, dkk. (2014, hlm. 2) mengungkapkan hasil penelitiannya “Namun, kenyataannya di lapangan belum semua guru mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Para tenaga pendidik selama ini mengandalkan buku paket yang telah tersedia atau pun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah beredar di sekolah-sekolah, tanpa memodifikasi terlebih dahulu”. Dalam hal ini pendidik perlu berupaya untuk berinovasi dalam perkembangan bahan ajar, dengan adanya hal yang baru dalam bahan ajar agar peserta didik bisa lebih mudah memahami pembelajaran.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga

secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga terdapat beberapa masalah dalam menentukan bahan ajar. Penentuan bahan ajar dapat menjadi penunjang keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi secara utuh. Masalah bahan ajar merupakan salah satu poin penting yang sering dihadapi pendidik ketika memilih atau menemukan materi, karena dalam kurikulum (silabus) hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok.

Minimnya bahan ajar, dan kurang mampu menembus batas luar teks sastra. Dampaknya dapat mempersempit ruang peserta didik terhadap dunia sastra. Selain itu, minimnya bahan ajar memicu kurangnya penguasaan materi oleh para peserta didik sehingga seringkali teks disajikan apa adanya tanpa melakukan penyeleksian tertentu. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Lestari (2013, hlm 1) menyatakan “Bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.” Ketika pendidik

kurang terampil dalam menyusun bahan ajar maka akan berdampak pada proses pembelajaran. Akan timbul beberapa masalah kemudian Kemampuan guru dalam bertindak tutur sangat memiliki peran yang sangat

penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar di dalam kelas merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam berinteraksi di kelas untuk memperlancar proses penyampaian materi pembelajaran. Maka dari itu, melalui penelitian ini akan dikaji pemakaian tindak tutur

harinya. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penjelasan di atas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pragmatis Terhadap Tindak Tutur Illokusi dalam Novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dan Kesesuaiannya dengan Tuntutan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA.”

B. Metode Penelitian

menemukan referensi dan digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang dilakukan peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa materi atau teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 314) menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Agar data terkumpul dengan baik, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka ini sangat dibutuhkan penulis untuk

karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisanmisalnya catatn harian, sejarah kehidupan (<i>life histories</i>), ceritera, biografi,	peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
---	---

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan, karena selain digunakan sebagai alat berkomunikasi yang secara langsung, bahasa juga dapat digunakan untuk alat komunikasi secara tidak langsung, yaitu dengan bentuk tulisan. Pada dasarnya bahasa merupakan ekspresi, karena dengan bahasa manusia bisa menyampaikan apapun termasuk isi hati dan untuk berkomunikasi dengan sesama. Terutama bagi peserta didik, harus belajar bahasa Indonesia lebih mendalam agar dapat menguasai bahasa dan mempunyai keterampilan bahasa yang baik. Dalam hal belajar bahasa Indonesia, harus tersusun dengan baik. Maka dalam belajar bahasa Indonesia harus berlandaskan Kurikulum yang telah disusun. Tidak hanya itu, pembelajaran pun harus sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang telah

disusun, agar pembelajaran tersebut tidak keluar dari yang seharusnya. Maka dari itu, penting sekali membuat bahan ajar bahasa Indoensia yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum 2013.

Penelitian ini pun tentunya sangat berkaitan erat dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga sudah disusun dengan baik agar sesuai dengan tuntutan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Penulis menyusun judul penelitian “Analisis Pragmatis Terhadap Tindak Tutur lokusi dalam *Novel Rantai 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dan Kesesuaiannya dengan Tuntutan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA”. Dalam analisis ini, penulis menganalisis tindak tutur ilokusi dalam novel. Analisis yang dilakukan mencakup tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

Berdasarkan hasil analisis di atas, penulis telah menganalisis 46 episode yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara*, dari 46 episode yang sudah dianalisis semua termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi hal tersebut dibuktikan dengan terdapat 40 tuturan asertif, 78 tuturan direktif, 37 tuturan ekspresif, 11 tuturan komisif, dan 3 tuturan deklarasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa novel *Rantau 1 Muara* memuat tindak tutur ilokusi berdasarkan lima aspek yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

Adapun kesesuaian hasil analisis tindak tutur ilokusi dengan tuntutan Kurikulum 2013 dan bahan ajar penulis menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi telah sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA khususnya di kelas XII, karena keterkaitannya dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Selain itu terdapat Kompetensi Dasar yang sesuai dengan analisis tindak tutur ilokusi di atas, yaitu KD. 3.9 "Menganalisis isi dan kebahasaan novel". Dalam hal ini, analisis tindak tutur ilokusi merupakan analisis kebahasaan novel.

Tetapi yang dimuat hanyalah tindak tutur ilokusi yang diambil dari penggalan percakapan novel. Kebahasaan yang ada di dalam novel tersebut yaitu asertif dengan tuturan mengeluh dan menyatakan. Direktif dengan tuturan memesan, menasihati, memrintah, menyarankan, memohon, merekomendasi, dan menawarkan. Ekspresif dengan tuturan memuji, meminta maaf, berterima kasih, memberi selamat, dan berbelasungkawa. Komisif dengan tuturan mengancam, berjanji, dan menawarkan. Serta deklarasi dengan tuturan mengucilkan. Kebahasaan tersebut merupakan struktur kalimat dalam gaya bahasa yang mengedepankan kebermanaknaan.

Hasil analisis yang dilakukan pun sudah sesuai dan relevan dengan kriteria bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Hal tersebut dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan kaidah kebahasaan yang menunjukkan terdapat aspek asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Selain aspek bahasa, hasil analisis pun sudah sesuai dengan aspek materi karena berdasarkan hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya

Ahmad Fuadi di atas, terdapat 46 episode yang sudah di analisis untuk di sesuaikan dengan tuntutan bahan ajar. Dari semua episode tersebut sudah memuat aspek tindak tutur ilokusi. Maka dari itu, novel tersebut sudah sesuai dengan tuntutan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA serta aspek perkembangan psikologi peserta didik karena dalam novel tersebut penulis memberikan ungkapan kepada pembaca

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tindak tutur ilokusi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmda Fuadi pada bab IV di atas, peneliti akan memberikan simpulan mengenai fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Adapun hasil simpulan hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam novel adalah sebagai berikut.

1. Tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, menunjukkan bahwa dari 46 episode yang dianalisis terdapat 40 yang menunjukkan tuturan asertif dengan tuturan kalimat komunikatif menyatakan 29, dan mengeluh 11.

khususnya peserta didik untuk selalu mencapai sesuatu yang luar biasa di dalam hidup. Kita juga harus selalu konsistensi dalam hidup, karena apabila kita selalu melakukan hal itu, kita akan mencapai sesuatu yang luar biasa di dalam hidup sampai suatu saat nanti. Hal tersebut termasuk merupakan sebagai pengingat bagi semua orang untuk selalu melakukan hal yang luar biasa dan selalu konsistensi.

2. Tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, menunjukkan bahwa dari 46 episode yang dianalisis terdapat 78 yang menunjukkan tuturan direktif dengan tuturan kalimat komunikatif memesan 6, menasihati 2, memerintah 30, menyarankan 22, memohon 15, dan merekomendasi 3.

3. Tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, menunjukkan bahwa dari 46 episode yang dianalisis terdapat 37 yang menunjukkan tuturan ekspresif dengan tuturan kalimat komunikatif memuji 7, permintaan maaf 13, berterima kasih 12,

- memberi selamat 4, dan berbelasungkawa 1.
4. Tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, menunjukkan bahwa dari 46 episode yang dianalisis terdapat 11 yang menunjukkan tuturan komisif dengan tuturan kalimat komunikatif mengancam 2, berjanji 5, dan menawarkan 4.
 5. Tindak tutur ilokusi deklarasi yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, menunjukkan bahwa dari 46 episode yang dianalisis terdapat 2 yang menunjukkan tuturan deklarasi dengan tuturan kalimat komunikatif mengucilkan 2 dan berpasrah 1.
 6. Hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi sudah sesuai dengan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA dan tuntutan kurikulum 2013, karena hasil analisis sudah sesuai dengan KD 3.9 “Menganalisis isi dan kebahasaan novel”, Kompetensi Inti, KI 3, dan KI 4, aspek bahasa, dan aspek psikologii peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2019), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunanan Bahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalaman, 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Pesada.
- Gawen, Alexander Bala. 2017. *Pembelajaran Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Lestari, Ika. (2013) *Pengembangan Bahan Ajar berbasis kompetensi*. Jakarta: Akademi Permata
- Putra, I., Artawan, G., & Putrayasaa, I. B. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Topik Teks Laporan Hasil Observasi Tri Hita Karana untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gianyar Bali. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha*.
- Rusminnto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan (R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pembelajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.